

BAB I

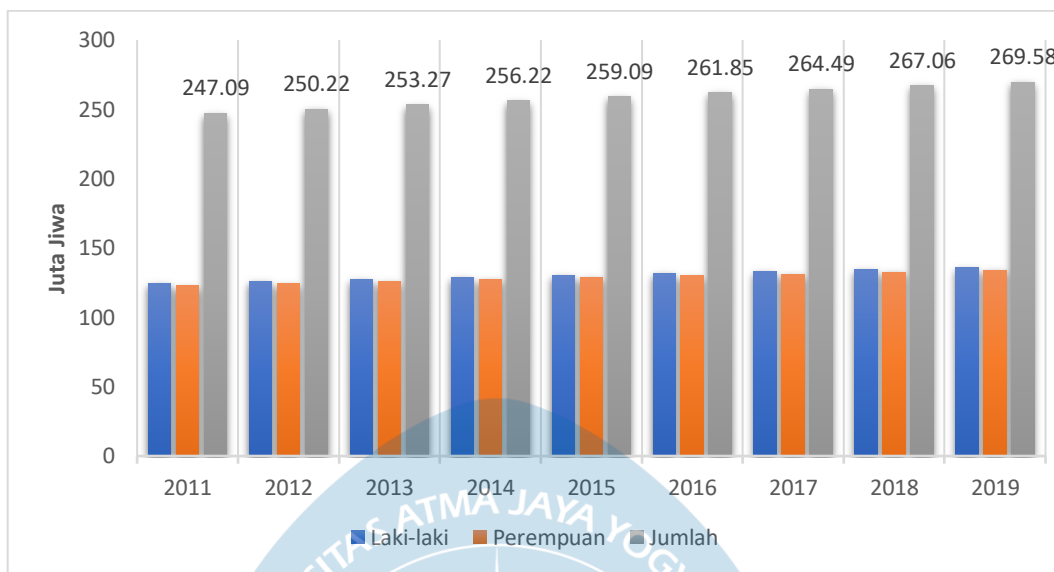
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tenaga kerja merupakan salah satu isu penting di dalam perekonomian suatu negara. Tenaga kerja adalah setiap orang/individu/masyarakat yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Dalam pembangunan ekonomi, suatu input atau sumber daya (sumber daya alam (SDA), Sumber daya manusia (SDM) dan modal) sangat dibutuhkan untuk menghasilkan output, sehingga perekonomian dapat berkembang. Sumber daya manusia (SDM) menjadi yang terpenting dalam pembangunan perekonomian karena sumber daya manusia yang akan menggerakkan input lainnya seperti sumber daya alam dan modal untuk dijadikan suatu output (Todaro & Smith, 2011:118). Seperti teori Adam Smith dalam Sarsi, Putro & Sari (2014) yang menyatakan bahwa output nasional dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang berperan menjadi tenaga kerja. Semakin banyak tenaga kerja maka output nasional atau tingkat pertumbuhan ekonomi disuatu daerah akan semakin besar.

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk tertinggi di dunia. Berdasarkan data *World Bank* (2021) yang diperoleh, penduduk Indonesia pada tahun 2011 adalah sebesar 247.099.697 jiwa dan terus mengalami peningkatan sampai tahun 2019 tercatat sebesar 269.582.878 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk Indonesia dari 2011-2019 dapat dilihat dalam Gambar 1.1.

Pada Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa penduduk Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah penduduk yang tinggi dan terus mengalami peningkatan harus diimbangi dengan kualitas penduduk yang baik agar dapat bersaing di pasar tenaga kerja. Jika kualitas penduduk buruk maka pengangguran akan semakin meningkat akibat tidak dapat bersaing di pasar tenagakerja.



Sumber: *World Bank* Data Indonesia (2022)

Gambar 1. 1
Jumlah Penduduk Indonesia Pada Tahun 2011-2019

Peran tenaga kerja dalam suatu perekonomian sangat menentukan keberhasilan pembangunan. Laki-laki dan perempuan memiliki potensi yang sama untuk masuk dan berpartisipasi dalam perekonomian. Peran penduduk dalam dunia kerja bisa di lihat dalam tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Menurut Badan Pusat Statistik (2021) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja merupakan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi disuatu negara/wilayah atau dengan kata lain bahwa semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

Pada tahun 2019 *Word Bank* mencatat bahwa jumlah penduduk laki-laki di Indonesia sebanyak 135,79 juta orang, atau 50,4 persen dari penduduk Indonesia. Sementara jumlah penduduk perempuan di Indonesia sebanyak 133,78 juta orang, atau 49,6 persen dari penduduk Indonesia.

Berdasarkan jumlah penduduk antara laki-laki dan perempuan yang hampir setara, seharusnya tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan tidak terpaut jauh dengan tingkat partisipasi angkatan (TPAK) kerja laki-laki. Akan tetapi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) cenderung stagnan selama 20 tahun terakhir. Menurut Badan Pusat Statistik (2019), rata-rata TPAK laki-laki yaitu 84%, sebaliknya rata-rata TPAK perempuan yakni 50%. Pada tahun 2018, dilaporkan hanya 5,2% dari 10 perempuan adalah angkatan kerja sedangkan laki-laki yakni 8,3 persen dari 10 laki-laki sebagai angkatan kerja.

Seperti di Jawa Tengah misalnya, ketimpangan TPAK antara laki-laki dan perempuan masih terlihat jelas setiap tahunnya. Salah satu faktor penyebab terjadinya ketimpangan TPAK adalah ketidaksetaraan gender. Mindset penduduk masih menganggap bahwa laki-laki pada umumnya merupakan pencari nafkah utama keluarga. Tabel 1.1 menunjukkan data TPAK laki-laki dan perempuan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2019.

Tabel 1. 1
TPAK di Provinsi Jawa Tengah 2011-2019

Tahun	TPAK Provinsi Jawa Tengah (%)		
	Laki-laki	Perempuan	Total
2011	83,18	59,81	70,77
2012	86,03	57,35	71,43
2013	84,21	57,72	70,72
2014	82,93	56,93	69,68
2015	82,38	53,89	67,86
2016	80,87	53,94	67,15
2017	82,46	56,26	69,11
2018	81,19	56,41	68,56
2019	82,43	55,33	68,62

Sumber: BPS Jateng (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Jawa Tengah pada tahun 2011-2019 masih bersifat fluktuatif atau naik turun, tertinggi tercatat pada tahun 2012 sebesar 71,43 persen dan terendah tahun 2016 yaitu sebesar 67,15 persen. TPAK perempuan tertinggi pada tahun 2011 yaitu sebesar 59,81, sedangkan TPAK laki-laki tertinggi pada tahun 2012 mencapai 86,03 persen.

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa ada berbagai bidang yang menjadi fokus ketika meneliti tingkat partisipasi angkatan kerja. Misalnya penelitian Mukhopadhyay (2018) yang menjadi fokus penelitiannya adalah sektor pertanian dan sektor informal. Olskevych dan Lukianenko (2019) yang menjadi fokus penelitiannya adalah perubahan dalam pasar tenaga kerja. Ane Roopnarine dan Ramrattan (2012) yang menjadi fokus penelitiannya adalah tingkat sekolah, usia, kepala rumah tangga, status lajang, kehadiran anak dalam rumah tangga, akses program jaminan sosial dan penyakit kronis. Yu, Xiao, dan Li (2020) yang menjadi fokus penelitiannya adalah wabah epidemi. Cai (2018) yang menjadi fokus penelitiannya adalah status kesehatan. Reddy (2016) yang menjadi fokus penelitiannya adalah penuaan. Mushtaq, Mohsin, & Zaman (2013) yang menjadi fokus penelitiannya adalah pengeluaran untuk kesehatan, pembentukan modal kotor, angka kematian, pendaftaran sekolah menengah dan harapan hidup. Kumari (2018) yang menjadi fokus penelitiannya adalah fertilitas, migrasi, pernikahan, pengasuhan anak, pengangguran, pendapatan per kapita, pekerjaan non-pertanian, infrastruktur, pajak dan layanan kesehatan bersubsidi bagi pekerja. Yıldırım dan Akinci (2020) yang menjadi fokus penelitiannya adalah tingkat kesuburan dan jumlah angkatan kerja. Sasongko, Huruta & Pirzada (2019) yang menjadi fokus penelitiannya adalah produk domestik regional bruto per kapita atas dasar harga berlaku, angka harapan hidup laki-laki dan jumlah tanggungan.

Studi sebelumnya menunjukkan beberapa faktor yang dapat berkontribusi pada peningkatan partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Fatima dan Sultana (2009) berhasil menunjukkan bahwa pendidikan perempuan, pangsa pekerjaan sektoral, tingkat pengangguran, tingkat upah dan status perkawinan dapat meningkatkan TPAK perempuan.

Penelitian Azid, Khan & Alamsi (2010) yang menunjukkan bahwa kemiskinan dan pekerja perempuan dapat mendorong TPAK perempuan.

Pendidikan adalah salah satu faktor yang penting bagi TPAK perempuan. Tingkat Pendidikan perempuan akan berpengaruh pada tingkat partisipasi perempuan dalam pasar tenaga kerja. Penelitian Abraham, Ohemeng, F & Ohemeng, W. (2015) dan Pratomo (2017) menunjukkan bahwa semakin lama seorang perempuan menempuh pendidikan atau semakin tinggi tingkat pendidikannya maka akan semakin berkualitas perempuan tersebut dan cenderung semakin tinggi tingkat partisipasinya dalam pasar tenaga kerja.

Berkaitan dengan Upah, studi yang dilakukan oleh Farahzadi dan Rahmati (2020) mengatakan bahwa diskriminasi upah berdampak menurunkan tingkat partisipasi perempuan dalam pasar tenaga kerja. Cara pemerintah mengatasi hal tersebut yaitu dengan menerapkan kebijakan upah minimum. Penerapan upah minimum tanpa adanya diskriminasi upah akan mendorong tingkat partisipasi perempuan dalam pasar tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Namun, Pratomo (2017) mengklaim bahwa banyak perempuan justru meninggalkan angkatan kerja di wilayah dengan tingkatan upah minimum yang tinggi. Hal ini karena sektor formal serta industri rata-rata hidup berdampingan di wilayah tersebut. Sedangkan itu, industri pertanian mendominasi wilayah dengan tingkatan upah minimum yang lebih rendah.

Tingkat kesehatan adalah faktor penting lain yang dapat meningkatkan TPAK perempuan. Kesehatan merupakan investasi penting dalam jangka panjang guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Ada beberapa indikator untuk melihat tingkat kesehatan dalam masyarakat salah satunya adalah angka harapan hidup. Semakin meningkat angka harapan hidup masyarakat maka semakin tinggi tingkat kesehatannya serta pertumbuhan ekonomi semakin baik. Menurut Osundina (2019) bahwa ketika tingkat kesehatan perempuan yang diukur dengan angka harapan hidup perempuan meningkat maka semakin tinggi TPAK perempuan.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini mencoba menganalisis pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan (Rata Lama

Sekolah), Tingkat Upah (Upah Minimum Kabupaten/Kota) dan Angka Harapan Hidup Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2019. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan (Rata Lama Sekolah), Tingkat Upah (Upah Minimum Kabupaten/Kota) dan Angka Harapan Hidup berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Provinsi Jawa Tengah 2011-2019.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian yang telah disusun dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2019?
- 2) Bagaimanakah pengaruh rata lama sekolah terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2019?
- 3) Bagaimanakah pengaruh upah minimum kabupaten/kota terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2019?
- 4) Bagaimanakah pengaruh angka harapan hidup terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2019.

- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2019.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh upah minimum kabupaten/kota terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2019.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh angka harapan hidup terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah, terutama menjadi pertimbangan kementerian ketenagakerjaan dan kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dalam mengambil kebijakan yang kaitannya dengan ketenagakerjaan wanita serta perannya dalam perekonomian.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pembelajaran dan wawasan dibidang ilmu ekonomi sumberdaya manusia dan ketenagakerjaan kepada pembaca, terutama mengenai hubungan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah, upah minimum kabupaten/kota dan angka harapan hidup.
- 3) Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya menggunakan variabel lain yang belum diteliti seperti variabel status perkawinan atau pernikahan dini, pendapatan suami, tingkat pendidikan suami dan jumlah pengangguran laki-laki.

1.5. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah disampaikan, maka di penelitian ini dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Diduga tingkat pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2019.
- 2) Diduga rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2019.
- 3) Diduga upah minimum kabupaten/kota berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2019.
- 4) Diduga angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2019.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing terdapat beberapa sub bab. Penjelasan sistematika penulisan dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa bagian yang diantaranya adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teori dan studi terkait yang pernah dilakukan sebelumnya dan berkaitan dengan permasalahan penelitian sebagai acuan dari penelitian ini.

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari data, sumber data dan teknik pengumpulan data, model, alat analisis dan definisi operasional variabel.

Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan sesuai ruang lingkup fokus penelitian.

Bab V PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.